

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu berdasarkan pendekatan analisisnya dan metode yang digunakan. Apabila ditinjau dari pendekatan analisisnya, penelitian berjudul "Penerapan Kurikulum Berbasis *Multiple Intelligence* di TK *Sunshine* Kalasan Sleman" termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam kaitannya penggambaran data untuk menjawab pertanyaan mengenai status subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang akan dideskripsikan adalah penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence*.

Apabila dilihat dari kategori metode yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010: 3). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek (Sugiyono, 2006: 15). Selain itu, metode kualitatif juga diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan di TK *Sunshine* adalah semua orang yang terlibat dalam proses penelitian. Mulai dari siswa, guru, dan kepala sekolah. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* yang diterapkan di TK *Sunshine*.

C. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di TK *Sunshine* baik Kelompok A maupun Kelompok B yang beralamat di Jalan Solo Km.11 Gang Bulog Nomor 112 Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Pemilihan TK *Sunshine* sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain TK *Sunshine* menerapkan kurikulum yang berbeda dengan TK konvensional, memberikan pelayanan kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta memfasilitasi segala kecerdasan anak.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010: 59). Oleh sebab itu, peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang kemudian terjun ke lapangan. Validasi tersebut meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, pemahaman terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti melakukan penelitian. Dalam melakukan validasi, peneliti melakukan evaluasi diri tentang seberapa jauh pemahaman terhadap

metode penelitian kualitatif, pemahaman bidang yang diteliti, maupun kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Ketika memasuki lapangan, peneliti sebagai instrumen membawa pedoman-pedoman penelitian yang meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, serta daftar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian berjudul "Penerapan Kurikulum Berbasis *Multiple Intelligence* di TK *Sunshine* Kalasan Sleman" termasuk penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Data kualitatif tersebut dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan di lapangan selama penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Jonathan Sarwono, 2006: 223).

Menurut Sugiyono (2006: 309), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya, (Lexy J. Moleong, 2002:126). Metode observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan observasi dilakukan di

dalam maupun di luar kelas. Pengamatan ditujukan pada aktivitas guru dan reaksi anak ketika pembelajaran (kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan akhir, dan kegiatan pasca pembelajaran), aktivitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran (evaluasi harian, bulanan, maupun semester), faktor pendukung, serta faktor penghambat penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* di TK *Sunshine*. Kemudian informasi-informasi yang diperoleh kemudian dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat proses penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran sebagai bukti konkret untuk menganalisis data. Kisi-kisi observasi terlampir pada halaman 105.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Lexy J. Moleong, 2002: 135). Percakapan yang dimaksud ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara dan pihak yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2011: 233). Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara yang dilakukan ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* di TK *Sunshine* yaitu kepala sekolah dan guru. Wawancara ditujukan untuk menguatkan informasi mengenai sejarah lembaga, identitas lembaga, stimulasi perkembangan anak terkait dengan 8 ranah kecerdasan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung serta faktor penghambat penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* di TK *Sunshine*. Dalam kegiatan wawancara, peneliti membawa pedoman untuk wawancara dan alat bantu seperti perekam suara dari *handphone* yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kemudian dituliskan ke dalam catatan wawancara. Kisi-kisi wawancara terlampir di halaman 104.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011: 240). Metode dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk memperkuat data yang diperoleh. Metode dokumentasi dapat merekam kegiatan penerapan kurikulum di TK *Sunshine* yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Data tersebut meliputi sejarah lembaga, identitas lembaga, sarana dan prasarana, perkembangan anak perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dari dokumentasi akan dituliskan ke dalam catatan dokumentasi. Daftar dokumen terlampir pada halaman 106.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di TK *Sunshine* dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, observasi, selama penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Miles dan Huberman (2014: 16) menyatakan bahwa terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh sebab itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data. Miles dan Huberman (2014: 16) menyatakan bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahap reduksi data dimaksudkan bahwa setelah data-data diperoleh kemudian diketik dalam bentuk uraian rinci, lalu uraian-uraian tersebut direduksi dan diberi kode lalu dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah.

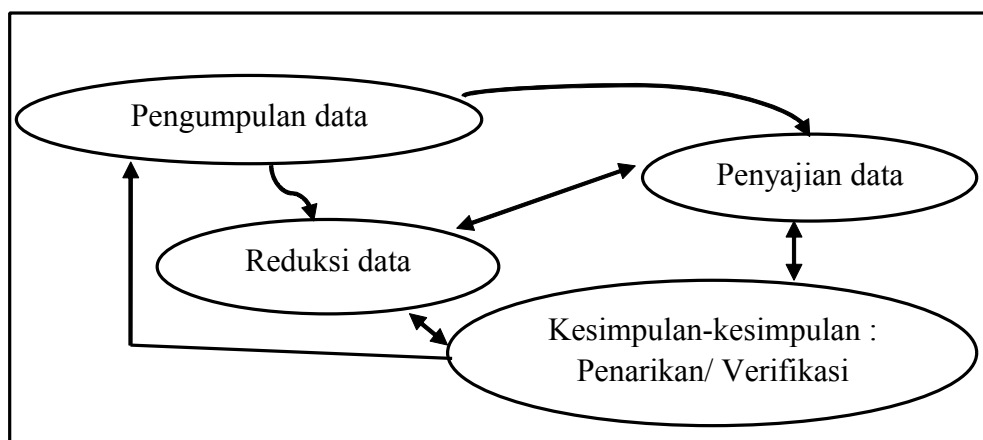
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami (Sugiyono, 2011: 249). Lebih lanjut, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif ialah bentuk teks naratif (Miles & Huberman, 2014: 17). Data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam Catatan Lapangan (CL), Catatan Wawancara (CW), dan Catatan Dokumentasi (CD). Data-data berupa catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat dalam menganalisis data. Peneliti membuat daftar kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diberi kode kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2011: 253). Kesimpulan awal bersifat sementara dan belum pasti. Akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan kredibel sehingga kesimpulan harus terus diverifikasi selama penelitian tersebut berlangsung. Dengan demikian, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti.



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
 Sumber: Miles & Huberman (2014: 20)

Tiga hal yang digunakan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar (Miles & Huberman, 2014: 19). Tiga proses tersebut merupakan proses siklus dan interaktif, sehingga peneliti harus siap bergerak di antara 4 bagan tersebut selama pengumpulan data, dan kemudian bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol (Lexy J. Moleong, 2002: 177). Menurut Sugiyono (2006: 370), meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara demikian, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2006: 371). Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan pengamatan pada hari pertama tentang pelaksanaan pembelajaran, maka pada hari-hari selanjutnya peneliti lebih teliti dan cermat dengan melibatkan seluruh pancaindra peneliti dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2002: 178). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2006: 373). Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dicek kebenarannya melalui tiga sumber pengumpulan data yang telah dilakukan, antara lain data wawancara, data observasi, serta data dokumentasi.